

Standar *nursing language* berbasis NANDA, NOC, dan NIC terhadap kualitas pengisian dokumentasi keperawatan

Yana Hendriana^{1*}, Aria Pranatha²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan, Indonesia

*Corresponding Author: yanahendriana85@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Perawat Indonesia harus dapat memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif, mandiri (independen), sehingga pelaksanaannya dapat dipertanggungjawabkan dan dipertanggunggugatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan standar *nursing language* terhadap kualitas pengisian dokumentasi keperawatan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi eksperimen dengan jenis non equivalent *without control group, after only design*. Seluruh pasien dan perawat ruang Flamboyan dan Cempaka sebagai subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan dianalisis menggunakan uji non parametrik Wilcoxon test. **Hasil:** Terdapat peningkatan skor kualitas pengisian dokumentasi keperawatan setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan dalam pengisian dokumentasi keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan *p-value* 0,000. **Simpulan:** Ada pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pengisian dokumentasi keperawatan berbasis NANDA, NOC dan NIC setelah dilakukan Penerapan Standard Nursing Language. RS diharapkan dapat menetapkan standard an melakukan monitoring secara berkala terhadap proses dokumentasi keperawatan.

Kata kunci: SNL; NANDA; NOC; NIC; kualitas pendokumentasian

Psychological response of post-miscarriage women

Abstract

Introduction: Indonesian nurses must be able to provide comprehensive, independent (independent) nursing care, so that its implementation can be accounted for and accounted for. This study aims to determine the effect of implementing nursing language standards on the quality of nursing documentation filling. **Methods:** This study used a quantitative method with a quasi-experimental design with a non-equivalent type without a control group, after only design. All patients and nurses from the Flamboyan and Cempaka rooms were the research subjects. The sampling technique is total sampling. The instrument used was a questionnaire and analyzed using the non-parametric Wilcoxon test. **Results:** There was an increase in the quality score of filling out nursing documentation after training and assistance in filling out nursing documentation. The result shows a *p value* of 0.000. **Conclusions:** There was a significant effect on improving the quality of filling in nursing documentation based on NANDA, NOC and NIC after the application of Standard Nursing Language. The hospital is expected to be able to set standards and conduct regular monitoring of the nursing documentation process.

Keywords: SNL; NANDA; NOC; NIC; the quality of documentation

How to Cite: Hendriana, Y., & Pranatha, A. (2019). Respon psikologis pada perempuan pasca keguguran. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 5(2), 26-31

PENDAHULUAN

Standar praktik keperawatan profesional merupakan pedoman bagi perawat di Indonesia dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan. Standar praktek tersebut dilaksanakan oleh perawat generalis maupun spesialis di seluruh tatanan pelayanan kesehatan di rumah sakit, puskesmas, maupun tatanan pelayanan kesehatan lain di masyarakat (PPNI, 2000). Perawat Indonesia di masa depan harus dapat memberikan asuhan keperawatan dengan pendekatan proses keperawatan yang berkembang seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan tuntutan kebutuhan masyarakat, sehingga perawat dituntut untuk mampu

menjawab dan mengantisipasi dampak dari perubahan. Sebagai perawat profesional, peran yang diemban harus lebih mandiri (independen), sehingga pelaksanaannya dapat dipertanggungjawabkan dan dipertanggunggugatkan (Nursalam, 2014).

North American Nursing Diagnosis Association (NANDA) merupakan salah satu sistem klasifikasi keperawatan yang terstandarisasi, sebagai sistem klasifikasi untuk proses analisis dan penyajian akhir data pengkajian dan identifikasi masalah pasien. Penggunaan sistem klasifikasi akan memudahkan perencanaan dan intervensi untuk membantu pasien mengatasi masalah penyakitnya dan memperoleh kembali status kesehatan dan aktivitasnya yang normal. Sistem klasifikasi yang juga telah dikembangkan dalam keperawatan adalah *Nursing Intervention Classification (NIC)* dan *Nursing Outcome Classification (NOC)* (Aprisunadi, 2011). Menurut NANDA, diagnosis keperawatan adalah keputusan klinik mengenai respons individu (klien dan masyarakat) tentang masalah kesehatan aktual atau potensial sebagai dasar seleksi intervensi keperawatan untuk mencapai tujuan asuhan keperawatan sesuai dengan kewenangan perawat (Nursalam, 2008).

NOC merupakan salah satu bahasa standar yang diakui oleh *America Nursing Association (ANA)*. Sebagai bahasa yang diakui memenuhi standar pedoman yang ditetapkan oleh bahasa Informasi Keperawatan ANA dan Data Set Evaluasi Pusat (NIDSEC) untuk vendor sistem informasi. NOC termasuk dalam Perpustakaan Nasional Metathesaurus Kedokteran Ahli Bahasa Medis Bersatu dan Indeks Kumulatif untuk Sastra Keperawatan (CINAHL) dan telah disetujui untuk digunakan oleh Kesehatan Tingkat 7 Terminologi (HL7) (Moorhead, Johnson, Maas, & Swanson, 2013).

Nursing Intervention Classification (NIC) merupakan standar intervensi yang komprehensif dan berdasarkan riset. NIC sangat berguna untuk dokumentasi, komunikasi pada banyak setting, integrasi pada sistem dan setting yang berbeda, riset yang efektif, pengukuran produktifitas dan evaluasi kompetensi, pembiayaan dan rancangan kurikulum (Yuniarti, 2005). NIC menggunakan bahasa yang dapat dihubungkan kepada *North American Nursing Diagnosis Association (NANDA)* dan *Nursing Outcome Classification (NOC)*.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di ruang rawat inap Rumah Sakit Tingkat III 03.06.01 Ciremai terhadap 8 perawat pelaksana, ketika peneliti menanyakan apakah sudah menggunakan standarisasi dalam pembuatan diagnose keperawatan, 3 orang menjawab sesuai dengan kebiasaan rumah sakit, 3 orang menjawab sesuai Nanda dan 2 orang menjawab tidak pasti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *standar nursing language* berbasis NANDA, NOC, NIC terhadap kualitas pengisian dokumentasi keperawatan pada rekam medis pasien di Rumah Sakit Tingkat III 03.06.01Ciremai Kota Cirebon

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi eksperimen dengan jenis non equivalen *without control group, after only design*. Subjek penelitian ini adalah seluruh pasien dan dan perawat ruang Flamboyan dan Cempaka. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Berdasarkan uji normalitas data tidak terdistribusi secara normal, maka analisis yang digunakan uji non parametric *Wilcoxon test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan dari bulan Juli-Agustus 2019. Peneliti melakukan eksperimen terhadap 29 orang perawat sebelum penerapan Standard Nursing language Berbasis NANDA, NIC dan NOC dan pada saat sesudah penerapan *Standard Nursing language* Berbasis NANDA, NIC dan NOC di ruangan instalasi rawat inap rumah sakit Ciremai. Hasil dari Pengumpulan data yang didapatkan sesuai dengan jumlah instrumen yang telah terkumpul adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Perbedaan kualitas pengisian dokumentasi keperawatan

Variabel	Mean	Median	Min	Maks	SD
Sebelum	82,41	85,00	53	98	11,59
Setelah	101,58	105,00	84	116	11,24

Berdasarkan tabel 1 dapat terlihat kualitas pengisian dokumentasi keperawatan sebelum responden diberikan pelatihan Standard Nursing Language Berbasis NANDA, NIC dan NOC dan pendampingan dalam pengisian dokumentasi keperawatan, diperoleh data yaitu nilai mean 82,41 dengan nilai median 85, nilai minimal 53 dan nilai maksimal 98. Adapun nilai standar deviasinya 11,59. Sedangkan setelah diberikan pelatihan Standard Nursing Language Berbasis NANDA, NIC dan NOC dan pendampingan dalam pengisian dokumentasi keperawatan, diperoleh data nilai mean 101,58 dengan nilai median 105 serta nilai minimal 84 dan nilai maksimal 116. Adapun nilai standar deviasinya 11,24.

Tabel 2. Pengaruh penerapan *Standard Nursing Language* berbasis NANDA, NIC dan NOC terhadap kualitas pengisian dokumentasi keperawatan

Variabel	Mean	Median	SD	P value	N
Sebelum	82,41	85,00	11,59	0,001	30
Setelah	101,58	105,00	11,24		

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai mean kelompok setelah pemberian pelatihan Standard Nursing Language Berbasis NANDA, NIC dan NOC dan pendampingan dalam pengisian dokumentasi keperawatan terdapat peningkatan dibandingkan dengan kelompok sebelum dengan selisih 19,17. Begitu pula nilai minimal dan nilai maksimal setelah pelatihan *Standard Nursing Language* Berbasis NANDA, NIC dan NOC dan pendampingan dalam pengisian dokumentasi keperawatan lebih tinggi daripada kelompok sebelum. Hasil uji statistic dengan menggunakan uji Wilcoxon test diperoleh p value = 0,000 < p (0,05) artinya terdapat perbedaan rerata kualitas pengisian dokumentasi keperawatan di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat III Ciremai sebelum dan sesudah penerapan Standard Nursing Language Berbasis NANDA, NIC dan NOC. Dengan kata lain terdapat pengaruh pelatihan Standard Nursing Language Berbasis NANDA, NIC dan NOC terhadap kualitas pengisian dokumentasi keperawatan.

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan *standard nursing language* berbasis NANDA, NIC dan NOC Terhadap Kualitas Pengisian Dokumentasi Keperawatan di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat III 03.06.01 Ciremai Kota Cirebon. Dari hasil intepretasi data tersebut, peneliti menyimpulkan sangatlah penting penerapan standard nursing language berbasis NANDA, NOC dan NIC. Menurut pendapat peneliti kualitas pengisian dokumentasi keperawatan dapat terlaksana dengan baik apabila fungsi manajerial atau kepemimpinan seorang kepala ruangan maupun ketua tim dalam pendampingan serta melakukan monitoring evaluasi terhadap perawat pelaksana dalam pengisian dokumentasi keperawatan.

Kron & Gray (1987) dalam Pranatha (2016), keberhasilan dalam pelaksanaan hubungan professional sebagai pilar bagian dari SP2KP khususnya metode tim serta peningkatan kualitas pelayanan asuhan keperawatan ditentukan dari dua hal yaitu kepemimpinan dan komunikasi efektif. Kepemimpinan dan komunikasi efektif yang dilakukan oleh perawat professional bertugas mengkoordinir, memberikan pengarahan kepada perawat pelaksana di timnya dalam pemberian asuhan keperawatan, maka memungkinkan pelayanan keperawatan dirasakan lebih baik, sehingga terwujudnya hubungan baik antara perawat dengan perawat, perawat dengan tim kesehatan lainnya dan perawat dengan pasien serta kepuasan perawat maupun pasien akan meningkat. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sigit (2009) tentang pengaruh fungsi pengarahan kepala ruang dan ketua tim terhadap kepuasan kerja perawat pelaksana di RSUD Blambangan Banyuwangi maka didapatkan hasil fungsi

pengarahan bila dilaksanakan secara konsisten oleh kepala ruang dan ketua tim, berpeluang meningkatkan kepuasan kerja perawat sebesar 67,40%.

Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Warsito (2006) dalam Pranatha (2016) tentang fungsi manajerial kepala ruang terhadap pelaksanaan manajemen terhadap pelaksanaan manajemen asuhan keperawatan di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang, menunjukkan hasil bahwa fungsi pengorganisasian kepala ruang menurut persepsi perawat pelaksana menunjukkan sebagian besar setuju bahwa ada perumusan metode/sistem penugasan, pembuatan rincian tugas katim dan anggota tim, pembuatan rentang kendali karu dan katim serta anggota, pengaturan dan pengendalian tenaga keperawatan, penetapan standar dan sasaran aspek, pendelegasian tugas keperawatan dan pemberian kewenangan kepada tenaga TU. Hasil penelitian menunjukkan terdapatnya hubungan yang bermakna pelaksanaan manajemen asuhan keperawatan baik (65,4%), terdapatnya hubungan ($p=0,002$) dan ada pengaruh ($p=0,035$) persepsi perawat pelaksana tentang fungsi manajerial kepala ruang melalui fungsi pengarahan yang baik. Fungsi manajerial kepala ruang dalam mengelola ruangan dengan baik, maka akan dirasakan pelayanan asuhan keperawatan yang diterima oleh masyarakat akan baik dan berkualitas khususnya dalam penerapan asuhan keperawatan yang terstandar.

Berdasarkan hasil pemantauan oleh peneliti saat melakukan pendampingan dalam pengisian dokumentasi keperawatan, masih banyak perawat yang belum mengetahui standar nursing language berbasis NANDA, NOC dan NIC. Maka dari itu peran pendampingan dalam melatih perawat dalam hal pengisian dokumentasi keperawatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan serta kualitas perawat dalam pengisian dokumentasi keperawatan di rumah sakit Ciremai. Hal tersebut didukung dari beberapa studi yang menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di rumah sakit mereka tidak pernah belajar tentang NANDA, NOC, dan NIC. Para peneliti menunjukkan bahwa defisit pengetahuan istilah keperawatan standar dapat menyebabkan penggunaan yang salah dari terminologi. Oleh karena itu, pendidikan keperawatan tentang bagaimana tiga istilah harus digunakan dalam EHR (Electronic Health Records/ dokumentasi kesehatan elektronik) diperlukan untuk mencapai konsistensi yang lebih tinggi antara penggunaan istilah dalam berbagai pengaturan (Lunney, 2006).

Peneliti juga berpendapat faktor lain yang dapat meningkatkan kemampuan perawat dalam pengisian dokumentasi keperawatan yang berkualitas yaitu pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan standard nursing language berbasis NANDA, NOC dan NIC. Menurut pendapat peneliti intervensi yang diberikan berupa pelatihan Standard Nursing Language berbasis NANDA, NOC dan NIC dapat meningkatkan kemampuan perawat dalam pembuatan standar asuhan keperawatan serta pengetahuan perawat. Semakin tinggi tingkat pengetahuan perawat, maka semakin mempengaruhi cara pandang perawat, sehingga dapat mempengaruhi perilakunya yang akan berdampak terhadap kemampuannya dalam pengisian dokumentasi keperawatan yang berkualitas.

Begitupula hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz (2005) di RSUD Undata Palu yang memperoleh kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang bermakna antara pelatihan peningkatan pengetahuan, sikap dan motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Berdasarkan hasil observasi pendokumentasian asuhan keperawatan pada tiga ruang rawat inap, rata-rata mengalami peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pelatihan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Undata Palu dengan kategori sedang (SAK Depkes RI, 1997).

Hal ini sejalan dengan pendapat Notoadmodjo (2007) dalam Pranatha (2016), semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka akan berbanding dengan sikap positif yang dimiliki seseorang. Tingkat pengetahuan termasuk ke dalam domain kognitif yang terdiri dari enam tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Tingkat pengetahuan di jelaskan sebagai domain kognitif yang terendah karena mampu untuk menyebutkan, mendefinisikan dan sebagainya. Semakin

tinggi tingkatan domain kognitif seseorang maka semakin baik kemampuannya dalam melakukan penilaian terhadap sesuatu, dan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah ketersediaan fasilitas sebagai sumber informasi (Notoatmodjo, 2003).

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk menentukan tindakan seseorang, sehingga perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih bertahan lama dibandingkan yang tidak, artinya semakin tinggi pengetahuan seseorang diharapkan semakin baik pula perilaku yang ditunjukkannya (Notoatmojo, 2010). pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau disadari seseorang. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, media, informasi (Saragih, 2010). Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan (Notoatmodjo, 1997). Penelitian ini didukung oleh penelitian Inayah (2013) yang mengemukakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan seseorang, dari hasil penelitian yang dilakukannya diketahui bahwa responden dengan pendidikan S1 keperawatan sebanyak 10 dari 14 orang perawat memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang asuhan keperawatan dengan pedoman diagnosa NANDA NOC dan NIC dibandingkan dengan responden dengan pendidikan D III Keperawatan.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Notoatmodjo (2007) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi, dan semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan maka seseorang dengan pendidikan tinggi, diharapkan orang tersebut semakin luas pengetahuannya. Begitupula jika melihat tingkatan tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan perawat, maka semakin tinggi pula kemampuannya untuk melaksanakan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan secara baik dan berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lusianah (2008) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kualitas dokumentasi asuhan keperawatan dengan pelatihan, kualitas dokumentasi akan meningkat sebesar 1,60 kali pada perawat yang pernah pelatihan dibanding yang belum pernah pelatihan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Jefferies, Johnson, Nicholls, dan Lad (2012) fokus dari peningkatan pengetahuan melalui pelatihan meningkatkan dokumentasi keperawatan yang dilakukan oleh perawat. Pentingnya pelatihan pendokumentasian bagi perawat memberikan dampak positif terhadap kinerja perawat khususnya dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan. Dampak positif penerapan Standar Nursing language berbasis NANDA, NOC dan NIC dapat meningkatkan kualitas perawat dalam pengisian dokumentasi keperawatan. Hasil penelitian ini harus menjadi bahan pertimbangan manajemen rumah sakit dalam melakukan pelatihan secara periodik kepada seluruh perawat ruangan, sehingga seluruh perawat dapat melakukan pengisian dokumentasi dengan keseragaman bahasa yang sam dan terstandarkan, sehingga asuhan keperawatan yang diberikan dapat dirasakan oleh masyarakat berkualitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat peningkatan skor kualitas pengisian dokumentasi keperawatan sebelum dan setelah dilakukan pelatihan Standard Nursing Diagnosis Berbasis NANDA, NIC dan NOC sertat terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan Standard Nursing Diagnosis Berbasis NANDA, NIC dan NOC terhadap kualitas pengisian dokumentasi keperawatan di intalasi rawat inap rumah sakit Ciremai, dengan $p \text{ value} = 0.00 < 0,05$.

Peneliti menyarankan agar rumah sakit senantiasa dapat melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kualitas pendokumentasian serta menetapkan Standar Asuhan Keperawatan bagi ruang perawatan agar pelayanan keperawatan dapat berkualitas serta kepada rumah sakit agar dapat mengadakan pelatihan lanjutan Standard Nursing Language dan sosialisasi tentang Standar Asuhan Keperawatan yang telah ditetapkan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Peneliti

mengucapkan terimakasih kepada Kemendikbud Dikti khususnya LLDIKTI wilayah IV yang telah mendanai kegiatan penelitian ini, begitupula peneliti mengucapkan kepada Yayasan Pendidikan Bhakti Husada Kuningan, civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan yang telah banyak membantu sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aripsunadi. (2011). *Hubungan Antara Berpikir Kritis Perawat Dengan Kualitas Asuhan Keperawatan Di Unit Perawatan Ortopedi Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati*. Jakarta : FIK UI.
- Carpenido, L. J. (2000). *Buku Saku Diagnosa Keperawatan*. Edisi 8, Alih Bahasa Ester M. Jakarta : EGC.
- Elsevier. (2013). *Nursing Outcomes Clasification (NOC) Pengukuran Outcomes Kesehatan*. Edisi Kelima. Jakarta:CV.Mocomedia.
- _____. (2013). *Nursing Intervention Clasification (NIC)*. Edisi Keenam. Jakarta:CV.Mocomedia.
- Johnson, M., Mass, M., & Moorhead, S. (2000). *Nursing Outcomes Classification*. Second Edition. Philadelphia : Mosby
- Johnson, M., Maas, M., Moorhead S., & Swanson, E. (2008). *IOWA Outcome Project: Nursing Outcomes Classification (NOC)*. 4th ed. Missouri; Mosby, Inc
- Mc., Closkey & Bulechek, G. M. (1996). *Nursing Intervention Classification*. St. Louis : Mosby - year book, inc.
- NANDA International. (2017). *Diagnosis Keperawatan Definisi & Klasifikasi 2017-2020*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Profesional*, Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Medika.
- _____. (2014). *Manajemen Keperawatan:Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika
- Persatuan Perawat Nasional Indonesia. (2000). *Standar Praktik Keperawatan*. Jakarta.
- Pranatha, A. (2016). *Hubungan Profesional Dalam Lingkup Pelayanan Keperawatan Setelah Penerapan Sistem Pemberia Pelayanan Keperawatan profesional Di RSUD 45 Kuningan*. Tidak dipublikasikan. Tesis
- Yuniarti, K. (2005). *Analisis Kesesuaian Penggunaan Diagnosa Keperawatan, Tujuan Dan Intervensi Menurut NANDA NIC NOC Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di RS. Sardjito Yogyakarta*. Yogyakarta : Skripsi Keperawatan UGM.